

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih anggota kelompok Kopi Cangkruck sebagai subyek penelitian, serta anggota kelompok yang masih aktif sebagai informan. Grup Kopi Cangkruck ini merupakan grup terbuka yang kebanyakan anggotanya ialah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki hobi sama yaitu cangkrukan. Kelompok ini telah terbentuk sekitar dua tahun yang lalu tanpa disengaja, berawal dari hobi dan tempat favorit yang sama untuk cangkrukan, membuat mereka merasa dekat dan akhirnya memberi nama Kopi Cangkruck pada kelompok tersebut. Seperti yang telah banyak diketahui bahwa aktifitas cangkrukan lebih banyak disukai oleh kaum laki-laki, maka dari itu seluruh anggota kelompok ini adalah laki-laki.

1. Profil Kelompok "Kopi Cangkruck"

Kelompok Kopi Cangkruck tergolong dalam kelompok informal sekunder, yaitu kelompok yang bersifat tidak mengikat, tidak memiliki aturan dan struktur yang tegas. Kelompok ini muncul dari kesamaan hobi yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya. Cangkruk merupakan salah satu hobi yang bisa membuat mereka sering berkumpul. Selain memiliki kesamaan hobi, para anggota kelompok ini juga sedang menempuh perkuliahan di Universitas yang sama, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Jam perkuliahan yang sering tidak tepat waktu menjadi penyebab kebiasaan cangkruk ini muncul. Sambil menunggu jam masuk kuliah mereka sering menghabiskan waktu di kantin untuk sekedar meminum kopi dan berbincang-bincang membicarakan seputar kehidupan kampus mereka.

Kegiatan cangkruk ini mulai berkembang di malam hari pada saat jam perkuliahan telah usai. Banyaknya tempat cangkruk di sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya membuat mereka tidak bingung menentukan tempat berkumpul. Salah satu tempat favorit mereka untuk cangkruk ialah warung kopi di sepanjang jalan *frontage* Ahmad Yani yang sampai saat ini masih ramai menjadi tempat berkumpulnya para pedagang kaki lima. Kawasan ini cukup strategis bila dijadikan sebagai tempat cangkruk, selain lokasinya yang mudah di jangkau dan tempat yang lumayan nyaman karena lesehan, warung kopi di sepanjang jalan *frontage* ini juga sangat cocok untuk kantong mahasiswa yang pas-pasan. Dengan secangkir kopi untuk masing-masing individu seharga tiga ribu rupiah, mereka sudah bisa *ngobrol ngalor ngidul* selama berjam-jam dan tak mengenal waktu.

Hampir setiap hari bila ada waktu senggang, mereka selalu berkumpul untuk cangkrukan. Biasanya ada salah satu anggota dari kelompok ini yang mengajak berkumpul dengan mengirim pesan (SMS) bertuliskan "PSS" yang artinya 'posisi' ke anggota yang lain. Kata Posisi maksudnya ialah untuk menanyakan keberadaan masing-masing anggotanya. Setelah mendapatkan jawaban dimana posisi teman-temannya, kemudian ia memberi balasan

seperti: "*oke je, aku nang kantin je*". Dan tak lama kemudian satu persatu teman-temannya berdatangan menuju kantin.

Jadi sebenarnya mereka tidak pernah merencanakan kegiatan cangkrukan tersebut, mereka akan secara otomatis melakukannya bila ada waktu senggang dan ada salah satu teman mereka yang spontan mengajak cangkrukan. Cangkrukan menjadi kegiatan rutin mereka tanpa di agendakan, tanpa jadwal, tanpa aturan, dan tanpa paksaan. Tanpa paksaan disini maksudnya ialah mereka tidak pernah memaksa anggotanya untuk harus selalu ikut berkumpul cangkrukan. Salah satu dari mereka hanya memberi tahu dimana ia berada tanpa memberikan kalimat ajakan untuk cangkruk, dan teman-temannya akan datang sendiri tanpa ada rasa paksaan dan rasa keberatan. Karena pada dasarnya mereka datang berkumpul karena keinginan dan kebutuhan diri sendiri.

Para anggota kelompok "Kopi Cangkrouk" ini berasal dari Program Studi yang sama yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi, tetapi mereka berasal dari kelas yang berbeda-beda. Mereka mulai akrab ketika dipertemukan dalam acara Orientasi Jurusan Ilmu Komunikasi yang mengharuskan mereka ikut dalam kegiatan tersebut selama tiga hari. Dari sana mereka mulai mengenal satu sama lain dan mulai timbul kecocokan ketika mereka saling mengobrol. Humor menjadi salah satu media hiburan yang paling ampuh untuk membuat mereka bertambah dekat.

Tepat di tahun 2011 mereka mulai memberikan nama "Kopi Cangkrouk" pada kelompok mereka dan membuat akun grup facebook dengan

nama yang sama. Kelompok Kopi Cangkrouk ini bersifat terbuka dan siapapun boleh bergabung, tidak ada kegiatan rutin dan tujuan yang jelas dalam kelompok ini. Mereka hanya berkumpul secara spontan, tanpa ada jadwal, agenda, bahkan aturan. Semuanya bersifat flexible tanpa saling memberatkan dan menyusahkan.

2. Profil Anggota Kelompok

Subyek penelitian atau informan diperlukan peneliti untuk memperoleh data yang akurat. Seluruh informan merupakan mahasiswa semester delapan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut adalah profil seluruh informan:

1. Nama : Wawan
Usia : 23 Tahun
Asal : Surabaya

Wawan adalah salah satu mahasiswa ilmu komunikasi yang sangat menyukai dunia fotografi, ia tergabung dengan banyak komunitas fotografi di dalam kampus maupun di luar kampus. Ia terkenal mudah bergaul dan tidak memilih-milih teman. Sifatnya yang *easy going* membuatnya banyak disukai orang. Selain itu ia juga sangat humoris dan pandai membuat lelucon-lelucon yang bernada sindiran. Ia memiliki latar belakang pendidikan yang islami sejak ia kecil, bahkan sejak Sekolah Menengah Pertama ia sudah menempuh pendidikan di pondok pesantren di Kota Bangil. Ilmu agama yang dimilikinya pun cukup dalam seperti

banyaknya hadist-hadist yang sudah ia hafalkan. Ia juga sering kali aktif dalam perdebatan yang membahas bit'ah dan hukum islam.

2. Nama : Dani
Usia : 22 Tahun
Asal : Surabaya

Dani merupakan mahasiswa yang cukup pandai di kelasnya, terbukti dari tingginya IP yang diperolehnya tiap semester. Ia juga termasuk mahasiswa yang aktif di dalam maupun di luar kelas. Pemikirannya yang kreatif membuat ia di senangi oleh kawan-kawan seperjuangannya. Meski ia lahir dari keluarga yang sederhana, tidak menyurutkan semangatnya untuk menggapai cita-cita.

3. Nama : Nasikin
Usia : 22 Tahun
Asal : Sidoarjo

Nasikin adalah mahasiswa yang di kenal pendiam di dalam kelas maupun di luar kelas, tidak seperti teman-teman lainnya yang " gradakan " dan " grapyak ". kepribadiannya tenang dan santai, sehingga ia terlihat seperti orang yang apa adanya. Dari sisi pendiamnya dia juga mempunyai pemikiran yang cukup kreatif dan inovatif, dan ia juga termasuk mahasiswa yang aktif dan tidak pernah absen kuliah.

4. Nama : Badik
Usia : 23 Tahun
Asal : Gresik

Ia seorang mahasiswa yang mempunyai ide kreatif dalam desain grafis. Ia lahir di Gresik pada tahun 1991 dan menempuh pendidikan mulai Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas di kampung halamannya. Mahasiswa asal ujung pangkah ini disamping pandai dalam mendesain ia juga pandai dalam ilmu eksak seperti matematika. Terbukti dari tugas penelitian kuantitatifnya yang pernah mendapat penghargaan dari dosen pengampu. Ia dikenal kurang komunikatif dalam kelas, akan tetapi aktif dalam mengikuti perkuliahan dan jarang sekali absen. Meskipun begitu ia mempunyai prestasi non akademik yang cukup membanggakan.

5. Nama : Hakim
Usia : 23 Tahun
Asal : Pontianak

Ia lahir di Pontianak, pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas ia tempuh di Pontianak. Mahasiswa yang berkepribadian tenang dan santai ini mempunyai hobi membaca dan menulis, seringkali tulisan-tulisannya di muat di media massa. Pemikirannya selalu optimis dan pantang menyerah, dan ia juga berpegang teguh pada prinsipnya. Ia dikenal sebagai mahasiswa yang aktif dan komunikatif dalam kelas, sering memberi masukan saran dan kritik ketika diskusi di kelas, ia juga sering menanggapi ketika teman-teman presentasi makalah. Ia juga aktif di berbagai organisasi dan mempunyai peran yang penting dalam organisasi, ia menjabat sebagai ketua Himaprodi, sebagai kordinator kajian sekaligus

anggota bidang keilmuan di PMII rayon dakwah. Karena hobinya membaca dan menulis ia bergabung di arta yaitu salah satu pers mahasiswa. Hari-harinya di isi dengan membaca, menulis dan diskusi. Tidak pernah makan.

6. Nama : Fadli
Usia : 25 Tahun
Asal : Lamongan

Ia lahir di lamongan pada tahun 1988, pendidikan sd di tempuh di kampung halamannya, sedangkan smp dan sma di tempuh di pondok pesantren amanatul ummah siwalankerto surabaya, ia di kenal sebagai mahasiswa yang kurang menyukai perkuliahan di dalam kelas, sehingga ia jarang sekali masuk kuliah, sampai mengkoleksi perbaikan mata kuliah yang jumlahnya tidak sedikit. Meskipun begitu ia sebenarnya mahasiswa yang pandai, idenya sangat brilian, terbukti ketika ia menjabat sebagai ketua panitia seminar publik relation, ia pandai dalam mengkonsep acara dan memimpin anggota-anggotanya. Ia, di samping kuliah harus mencari biaya penghidupan sendiri, dan ia juga mencari nafkah untuk adik-adiknya. Sehingga kerja apapun pernah ia lakukan. Meskipun ia terlahir dalam keluarga sederhana ia tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk menjalani hidup dan membangun masa depan yang cerah.

7. Nama : Kaka
Usia : 24 Tahun
Asal : Sidoarjo

Kaka yang lahir di Sidoarjo termasuk anak yang pendiam. Tapi di balik sifat pendiamnya ternyata ia juga memiliki hobi melawak. Seringkali ia menciptakan lawakan-lawakan yang tak pernah diduga-duga sebelumnya. Kaka juga merupakan alumni pondok pesantren. Pengetahuannya yang luas tentang ilmu agama tidak membuatnya tinggi hati, bahkan ia termasuk lelaki yang rendah hati dan tidak suka memamerkannya kemampuannya.

B. Penyajian Data

Penelitian dilakukan dengan tujuan mencari jawaban atas suatu permasalahan. Salah satu tahapan terpenting dalam penelitian adalah, tahap pengumpulan data. Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari informan diklasifikasikan berdasarkan kategori untuk kemudian diolah lagi dan ditarik makna dalam bentuk kesimpulan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memproses data tentang cangkrukan dan ruang publik pada kelompok Kopi Cangkrouk UIN Sunan Ampel Surabaya.

1. Motivasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam cangkrukan

a. Mengisi Waktu Senggang

Jam perkuliahan yang terkadang tidak berurutan, membuat mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya banyak memiliki waktu senggang di sela-sela perkuliahan. Hal tersebut membuat mereka bingung untuk menghabiskan waktu senggang tersebut. Ada yang memilih untuk kembali pulang ke kos atau menghabiskan waktu dikantin atau warung kopi.

Salah satu anggota kelompok Kopi Cangkrouk yang bernama Wawan mengaku bahwa salah satu motivasinya untuk cangkrukan ialah untuk membunuh waktu senggang, berikut paparan Wawan :

"kadang nek bingung kate lapo nang kampus yo pasti mblayune nang warkop ambek arek-arek. Opo maneh koyok biyes pas awal semester jadwal kuliah kan sering nggak urut, timbang moleh yo mending nyangkruk ae. Pas nyangkruk iku waktu rasane mlakune cuuueepeat. Kadang-kadang gak keroso wes wayae mlebu kelas maneh, malah arek-arek kadang milih mbolos soale wes kadung enak cangkrukan timbang kuliah.hahahaha"¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Fadli

"pokok.e nek nganggur utowo pas kosong, mesti mlayune nang warung kopi jeh, timbang ngelamun nang kos-kosan, nang warkop kan isok ketemu konco-konco, ngobrol-ngobol dadi isok ngerti kabar.e arek-arek yoopo, cangkruk iku kan gak sekedar menikmati kopi tok, tapi nang njeroe akeh seng luweh bermakna."²

Para mahasiswa akhir yang sedang berproses mengerjakan skripsi ini mengaku lebih sulit menemukan waktu senggang untuk saat ini, jadi intersitas berkumpul dengan anggota kelompok Kopi Cangkrouk lebih jarang daripada dulu saat masih aktif kuliah. Beberapa dari anggota mereka bahkan ada yang telah bekerja dan sangat jarang berkumpul, salah satu waktu senggang yang kadang bisa mereka manfaatkan ialah ketika malam hari diatas jam sembilan malam. Setelah selesai beraktifitas atau bekerja biasanya mereka menyempatkan diri untuk mampir di warung kopi dan mengajak teman-temannya yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Kaka:

¹ Wawancara dengan Wawan pada hari sabtu 1 maret 2014 jam 19.20

² Wawancara dengan Fadli pada hari senin 3 maret 2014 jam 08.30

*"arek-arek saiki wes podo sibuk kabeh, dadi jarang kumpul soale wes akeh seng kerjo, dadi nek kumpul kadang bengi-bengi nek moleh kerjo, pokoke sak onok.e waktu mesti tak sempetno sms arek-arek ngejak kumpul."*³

Badik juga menambahkan :

*"nyangkruk itu enaknye pas waktu senggang emang, jadi gak mengganggu aktifitas yang lain. Pokoknya kalau bingung ga jelas pas lagi gak ada kegiatan ya tidur kalo ga ya nyangkruk di warkop favorit".*⁴

Begitupun Nasikin yang terkenal pendiam ternyata juga lebih suka cangkruk daripada berdiam diri dirumah, ia mengatakan :

"kalau lagi nganggur saya biasanya ikut anak-anak nyangkruk, meksipun disana saya cuma ketawa-ketawa aja lihat anak-anak guyon, tapi itu udah sangat menghibur. Selain itu dari sana saya juga bisa bertukar informasi sama mereka."

Hakim sebagai anggota Kopi Cangkrouk yang paling aktif dalam kegiatan organisasi dan terkenal sebagai aktifis juga membenarkan kalau ia juga suka cangkrukan di waktu senggang, ia menuturkan :

*"menurut saya dengan nyangkruk kita bisa mendapatkan banyak ide dan banyak informasi, karena kita bisa ngobrol dengan banyak orang yang memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Selagi ada waktu kosong saya selalu ikut teman-teman nongkrong. Entah dimanapun yang penting kumpul dan saling bertukar kabar agar silaturahmi tetap terjaga. Dari sekian banyak tulisan saya buat, kebanyakan berasal dari ide teman-teman yang sering ngobrol dengan saya. Dengan seringnya kita bertemu dengan banyak orang maka wawasan kita pun akan semakin bertambah dan ide kita juga semakin out of the box."*⁵

³ Wawancara dengan kaka pada hari sabtu 8 maret 2014 jam 19.47

⁴ Wawancara dengan Badik pada hari rabu 12 maret 2014 jam 20.17

⁵ Wawancara dengan Hakim pada hari sabtu 15 maret 2014 jam 18.48

Begitupun dengan Dani yang seringkali menjadi pelopor dengan mengajak anggotanya berkumpul, ia mengatakan hal yang senada dengan Hakim :

"Nyangkruk iku pokoke nggarai ati ayem, opo mene ketemu konco-konco. Rasane ga pengen mole. Pokok.e nek nyangkruk ojok mekso, nek pas nganggur ae bisane nek aku. Nek arek-arek tak jak mbulet yo aku budal dewe biasane. Nek nyangkruk kan isok ngobrol ngalor ngidul gk jelas, tapi onok maknae. Seng penting awak dewe gak saling nyakiti and gak sok nggurui".⁶

Dengan adanya waktu senggang membuat mereka bisa berkumpul dan saling bertukar informasi, cangkruk ternyata memiliki nilai lebih daripadahnya sekedar menikmati kopi. Cangkruk memiliki makna luas yang dimulai dari keinginan untuk membaur dengan banyak orang hingga menemukan saudara sejati.

b. Menjalin kedekatan emosional

Rasa persabatan biasanya sering muncul dari kedekatan secara emosional. Para anggota Kopi Cangkruk tentunya telah menemukan kedekatan emosional yang mendalam dengan masing-masing anggota. Oleh sebab itulah mereka menemukan kenyamanan satu sama lain, sehingga akhirnya mereka menjadi mudah untuk mengungkapkan isi hatinya tanpa rasa malu.

Kini mereka semakin jarang bertemu di kampus karena jam perkuliahan yang sudah berakhir di semester enam kemarin. Satu-satunya

⁶ Wawancara dengan Dani pada hari jum'at 14 maret 2014 jam 19.30

alternatif yang masih bisa menyatukan mereka ialah dengan bertemu di warkop, seperti yang diungkapkan oleh Wawan :

*"Untuk menjalin kedekatan secara emosional karo arek-arek walaupun kita jarang ketemu di kampus tapi kumpul di warkop, iku salah siji alternatif yang paling cocok buat kita. Soale wes kebiasaan ngopi bareng. Dari situ kita sharing-sharing nah akhirnya bisa timbul kedekatan secara emosional yang bikin kita semakin punya ikatan yang susah terpisahkan."*⁷

Dani juga mengatakan hal yang sama :

*"podo karo wawan, masio cangkrukan iku mek ngguya ngguyu gak jelas iku tambah nggae akrab, masio nek kadung gojlok-gojlokan nemen sampek nyelekit tapi ojok sampek dilebokno ati. Soale yo ngunu iku arek-arek. Isok.e mek ngomong thok, gak tau temenan. Dadine awakdewe iki wes kebal gak tau onok pikiran elek nang arek-arek. Wes sangat-sangat paham sifate dewe-dewe, iku salah siji alasan seng ngarai aku seneng nyangkruk, soale koyok nemu dulur anyar"*⁸

Adanya rasa saling memahami sifat dari masing-masing anggota membuat mereka memiliki kedekatan emosional yang semakin kuat. Rasa persahabatan terjalin semakin erat meskipun ada gurauan bernada sindiran, mereka tetap bersikap santai dan tidak ada rasa sakit hati. Hal tersebut juga dirasakan oleh Fadli :

*"nyangkruk iku isok mendekatkan diri karo konco-konco, senjatae yo karo kopi ambek pancingan omongan. Semakin guyone gendeng pas nyangkruk, iku tambah isok idek, intine tambah gendeng yo tambah gak ada batasan, soalnya ga ada yang di tutup-tutupi, semua terucap secara spontan, ga ada filternya."*⁹

⁷ Wawancara dengan Wawan pada hari sabtu 1 maret 2014 jam 19.20

⁸ Wawancara dengan Dani pada hari jum'at 14 maret 2014 jam 19.30

⁹ Wawancara dengan Fadli pada hari senin 3 maret 2014 jam 08.30

Demi menjalin kedekatan secara emosional dengan mahasiswa lain Kaka juga memilih cangkrukan untuk lebih mendekatkan diri dan saling mengenal dengan teman-teman seangkatannya, ia mengatakan:

"daripada nang ruang kelas seng susananya agak formal, saya lebih suka nyangkruk ya, disana suasanya lebih bebas, nah secara otomatis pas lagi ngobrol dadine yo semakin akrab, masio seng sak durunge ga seberapa kenal, akhirnya makin idek, makin ngerti asline yoo. Soale nang cangkrukan iku sopo ae isok gabung, isok ngomong opo ae, karo mbahas opo ae, seng penting enjoy."¹⁰

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Nasikin:

"Cangkruk itu sebuah atmosfer yang bebas, hahahaha, contohnya saya bisa punya teman banyak ya gara-gara nyangkruk, apalagi saya terkenal pendiam dan susah bergaul, gara-gara anak-anak maksa saya biasanya biar ikut ngumpul akhirnya saya bisa lebih dekat dengan mereka. Ngerti sifat-sifat mereka kayak gimana, pokoknya saya jadi bisa lebih terbuka dengan orang lain."¹¹

Cangkruk seakan menjadi ruang berekspresi yang bebas bagi para anggota Kopi Cangkrouk. Mereka menemukan kenyamanan dalam mengungkapkan isi pikirannya dan bisa mendapatkan respon yang tidak di sangka-sangka. Apapun yang ingin mereka utarakan tidak akan menjadikan perselisihan di antara mereka, karena mereka telah memiliki kedekatan emosional yang sangat kuat, sehingga apapun yang menjadi topik pembicaraan, mereka akan menanggapi dengan kepala dingin.

c. Mencari Hiburan dan Menambah Wawasan

Hiburan menjadi salah satu motivasi yang ingin mereka dapatkan ketika sedang cangkrukan. Padatnya aktivitas sehari-sehari seolah

¹⁰ Wawancara dengan kaka pada hari sabtu 8 maret 2014 jam 19.47

¹¹ Wawancara dengan Nasikin pada hari kamis 20 maret 2014 jam 08.38

membuat para anggota kelompok Kopi Cangkrouk membutuhkan angin segar dan seduhan hangat. Salah satu alternatif hiburan yang mereka cari adalah cangkrukan. Cangkrukan dapat mempertemukan mereka dengan minuman favorit serta teman yang asik. Seperti yang dikatakan oleh Hakim :

"hiburannya para mahasiswa seperti kita ini ya biasanya cuma nyangkruk aja, daripada jalan-jalan ke mall, ngabisin duit, mending ya nyangkruk, ngirit, bisa diskusi sama teman-teman. Manfaatnya kan banyak banget, tergantung bagaimana kita mengolah cangkrukan tersebut ke arah yang positif. Dalam cangkrukan juga bisa diselingi kajian-kajian dengan tema tertentu, selain mengarah ke arah hiburan, cangkrukan juga bisa kita manfaatkan untuk menambah pengetahuan atau wawasan, karena kita juga mahasiswa yang suka ngobrol ya, suka diskusi, pastinya dengan banyak ngobrol maka kita bisa dapet ilmu yang berbeda dari tiap orang. Selain ilmu pengetahuan, kita juga biasanya dapat humor-humor baru yang lagi ngetrend, temen-temen kan kreatif banget kalau nyiptain humor, apa aja bisa di plesetin jadi humor, ga bakalan garing pokoknya kalo lagi nyangkruk itu"¹²

Nasikin juga mengatakan hal yang senada ;

"saat nyangkruk kita bisa ngobrol bareng, bercanda gurau, dan yang paling penting bisa ngopi, saat bercanda itu bisa merilekskan pikiran kita yang sumpek, biar ga cepet tua juga, soalnya kita bisa ketawa lepas."¹³

Selain untuk mencari hiburan, cangkruk juga bisa dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan informasi, seperti yang diungkapkan

Badik:

"terinspirasi dari para ilmuwan jaman dahulu yang banyak mendapatkan pemikirannya atau inspirasi mereka ketika cangkrukan atau mengobrol di warung kopi dengan teman sejawatnya. Dari sini bagi saya cangkruk adalah kuliah kedua,

¹² Wawancara dengan Hakim pada hari sabtu 15 maret 2014 jam 18.48

¹³ Wawancara dengan Nasikin pada hari kamis 20 maret 2014 jam 08.38

*kita bisa menambah wawasan. Tidak pada waktu kuliah saja kita menambah wawasan, tapi dalam cangkrukan suasana yang bebas dan tanpa aturan yang membiarkan otak kita menangkap dengan baik apa yang telah dibicarakan ketika cangkrukan"*¹⁴

Banyak inspirasi muncul ketika cangkrukan. Saat-saat cangkrukan seakan menjadi angin segar bagi kehidupan para anggota Kopi Cangkrouk. Mereka seakan menemukan ketenangan dan hiburan yang luar biasa di luar aktivitas yang lain. Cangkrukan juga mampu menambah wawasan dan pengetahuana, karena cangkrukan mempertemukan mereka dengan banyak orang yang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

2. Sifat cangkrukan sebagai ruang publik komunikasi pada kelompok Kopi Cangkrouk UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Bersifat terbuka

Ruang publik secara umum dimaknai sebagai tempat terbuka yang bisa dimanfaatkan secara bebas oleh setiap orang. Tempat terbuka seperti ini memungkinkan orang untuk saling bertemu dan berinteraksi. Secara fisik, ruang seperti ini bisa menunjuk pada taman kota, alun-alun, jalan, trotoar, batas kota, maupun plaza.

Saat ini tak jarang tempat-tempat umum (ruang publik) dipenuhi dengan pedagang-pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman. Banyaknya para pedagang ini membuat para penikmat fasilitas publik makin betah dan berlama-lama menghabiskan waktu disana. Apalagi jika ditemani teman ngobrol dan minuman hangat. Cangkrukan

¹⁴ Wawancara dengan Badik pada hari rabu 12 maret 2014 jam 20.17

merupakan salah satu bagian dari ruang publik, cangkrukan bisa dilakukan dimanapun sejauh ruang publik berada. Di dalam cangkrukan setiap orang bisa mengobrolkan apa saja dan bisa saling terbuka satu sama lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Wawan :

"nek kadung cangkrukan biasane ya sembarang kalir di omongno, opo ae seng ngganjel nang ati biasae karo arek-arek langsung ditokno, opomane kan wes akrab, dadi wes gak duwe sungkan. Nek ga seneng yo langsung diilokno. Tapi ga atek emosi, tapi di gae guyon ae."¹⁵

Begitupun dengan yang dikatakan oleh Kaka:

"di dalam cangkrukan kita bebas mengungkapkan apa yang ada adalah pikiran kita, karena disitu kita tidak melalui birokrasi apapun dan suasanany tidak seperti dalam ruangan. Dan apa yang dibicarakan juga mengalir, tidak monoton. Kalau dalam kelas biasanya kita masih memikirkan apakah yang kita bicarakan itu dapat diterima oleh orang lain, tapi kalau dalam cangkrukan semuanya bisa diungkapkan tanpa ada perasaan malu ataupun takut salah"¹⁶

Senada dengan yang dikatakan Dani :

"cangkrukan adalah ruang bebas berekspresi, gak anak isin-isinan. Opo ae isok diomongno, bah iku tentang pacar, ngerasani konco seng nggateli, curhat-curhat. Kaneh isok di buka blak-blakan nang cangkrukan."¹⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh Hakim :

"biasanya kalau dalam cangkrukan itu anak-anak tidak malu-malu untuk bediskusi. Kalau di dalam kelas anak-anak cenderung diam nah di dalam cangkrukan mereka ngomong ngalor ngidul, bahkan sampek nggojloki entek-entekan."¹⁸

Badik juga menambahkan :

¹⁵ Wawancara dengan Wawan pada hari sabtu 1 maret 2014 jam 19.20

¹⁶ Wawancara dengan kaka pada hari sabtu 8 maret 2014 jam 19.47

¹⁷ Wawancara dengan Dani pada hari jum'at 14 maret 2014 jam 19.30

¹⁸ Wawancara dengan Hakim pada hari sabtu 15 maret 2014 jam 18.48

*"apa aja bisa dibicarakan saat cangkruk. Cangkrukan juga termasuk ruang publik, karena menjadi pusat interaksi dan komunikasi bagi saya dan teman-teman saya. Kita menjadi lebih dekat dan terbuka dengan masalah masing-masing. Sehingga satu sama lain bisa berinteraksi dan memberi solusi kalau salah satunya lagi ada masalah."*¹⁹

Dalam forum cangkrukan, semua bisa diobrolkan tanpa ada intervensi atau tekanan dari pihak lain. Keakraban dalam cangkrukan mampu menyatukan masing-masing anggota kopi cangkrouk hingga tak lagi merasa malu atau tidak enak ketika menceritakan masalah pribadinya.

b. Bebas dan Tidak ada aturan

Dalam ruang publik tidak ada aturan, yang artinya tidak ada aturan tertentu yang membatasi orang dalam berbicara. Tidak harus ada etika seperti dalam seminar-seminar resmi, semua orang bebas untuk *nimbrung* dan langsung menyela pembicaraan teman.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nasikin:

*"yaa gimana yaa, biasanya anak-anak itu kalau nyangkruk yaa asal nyangkruk aja, ga pernah bikin aturan-aturan yang mengikat. Semuanya bebas asal masih dalam koridor aman, maksudnya memang ada batas-batas yang kita pahami sendiri tanpa diutarakan."*²⁰

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Fadli:

*"seng jelas ga anak peraturan tertulis je, tapi arek-arek yo wes podo saling memahami, kan yo wes podo-podo kenal. Tapi biasane yo ga anak kata-kata sungkan lah, seneng gak seneng yo langsung di omongno. Prosoku yo mending ngunu jeh, daripada di pendem engkok udunen, hahahaha"*²¹

¹⁹ Wawancara dengan Badik pada hari rabu 12 maret 2014 jam 20.17

²⁰ Wawancara dengan Nasikin pada hari kamis 20 maret 2014 jam 08.38

²¹ Wawancara dengan Fadli pada hari senin 3 maret 2014 jam 08.30

Kaka juga menambahkan :

*"pokoke kalau nyangkruk iku pasti bebas, wong nyangkruk iku kan biasanya nyari hiburan, biar enggak sumpek. Mosok atek di atur barang, kalau pengen nyangkruk langsung teko nang warkop pesen kopi karo rokok, gak usah atek ngisi formulir barang. Saya bisa merasakan kebebasan biasanya kalau nyangkruk ambek arek-arek. Nang kunu iku ngomong opo ae, gak ono aturane, gak usah ngacungno tangan nek kate ngomong, koyok rapat anggota dewan ae."*²²

Senada yang dikatakan Wawan:

*"Ya enggak ada aturane mas, trus yo gak ono planing karo jadwal, engko malah koyok kulia atek jadwal segala. Saya di kelas kalau diskusi jarang nanggapi pernyataane arek-arek mas, tapi nek nang cangkrukan terkenal akeh omonge, pokoke ketemu arek-arek nang warkop langsung gabung, wes nang kunu langsung nggedabrus. Nek ono hilman langsung tak gojloki. Soale areke seneng di gojloki hahaha"*²³

Sedikit berbeda dengan yang dikatakan Badik:

*"Kalau menurut saya dalam cangkrukan iku bebas tapi sopan mas, soale kan masio awak dewe nang warung kopi, iku ya jek ono unggah ungguhe mas. Biasane gak opo-opo awak dewe metingkrang, ndodok, ngadek, longgo silo, ngeleset, mengkurep sembarang sak karepe atine. Tapi nek isok awak dewe nek ngomong gak bengok-bengok, trus nek misoh yo gak banter-banter soale awak dewe yo sek duwe tonggo, engko nek ngomonge bengok-bengok tambah garai salah paham"*²⁴

Dani juga mengungkapkan:

"Sebagai pecinta vespa saya sangat menggemari cangkrukan, cangkrukan iku awak dewe iso tukar pikiran, bebas dan gak ono aturane, meskipun katokan tok gak klamben yo gak opo-opo gabung. Masak di warkop ono undang-undange barang. Wong-wong kan wes paham yoopo nek nyangkruk, trus seng di omongno yo gak satu tema tok mas, banyak tema tapi masio ngunu nang

²² Wawancara dengan kaka pada hari sabtu 8 maret 2014 jam 19.47

²³ Wawancara dengan Wawan pada hari sabtu 1 maret 2014 jam 19.20

²⁴ Wawancara dengan Badik pada hari rabu 12 maret 2014 jam 20.17

*njeroe omongane arek-arek iku mesti ono seng iso di jupuk gae pelajaran*²⁵

Meskipun dikatakan bebas dan tidak ada aturan, cangkrukan ala kelompok Kopi Cangkrouk juga masih memperhatikan etika dalam berperilaku. Memang mereka tidak mencatatnya sebagai peraturan wajib yang harus mereka patuhi. Mereka hanya berusaha bertoleransi dengan orang-orang disekitar mereka. Jika mereka ingin dihargai, maka mereka akan menghargai orang terlebih dahulu.

²⁵ Wawancara dengan Dani pada hari jum'at 14 maret 2014 jam 19.30